

**ANALISIS NILAI KARAKTER DALAM TRADISI TEPUNG TAWAR PADA
PERNIKAHAN MELAYU ROKAN HULU SEBAGAI BAHAN BELAJAR SISWA
SDN 003 KEPENUHAN**

Titin Lestari Solehat¹, Erlisnawati², Zetra Hainul Putra³

^{1,2,3}Universitas Riau

¹titin.lestari7050@grad.unri.ac.id

ABSTRACT

This research aims to analyze the character values contained in the tepung tawar tradition at Malay weddings in Rokan Hulu, which can be used as teaching materials for students at SDN 003 Kepunahan. The type of research conducted is qualitative research with an ethnographic method. The variables studied include the tepung tawar tradition process and the character values present in Rokan Hulu Malay weddings. The results show that the tepung tawar tradition process in Rokan Hulu Malay weddings is led by traditional leaders and involves a series of activities, such as sprinkling tepung tawar water on the bride and groom, touching tepung tawar leaves from the head to the feet of the couple, scattering yellow rice on their heads, and concluding with a prayer. Additionally, the values contained in the tepung tawar tradition at Rokan Hulu Malay weddings include religious values, unity, mutual cooperation, fostering relationships, and social values.

Keywords: tepung tawar process, character values

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis nilai karakter yang terkandung dalam tradisi tepung tawar pada pernikahan Melayu Rokan Hulu yang dapat dijadikan sebagai bahan ajar siswa SDN 003 Kepunahan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan metode etnografi. Variabel yang diteliti adalah proses tradisi tepung tawar dan nilai karakter yang terdapat pada pernikahan Melayu Rokan Hulu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses tradisi tepung

tawar pada pernikahan melayu Rokan Hulu dipimpin oleh tokoh adat, dan dilaksanakan serangkaian kegiatan seperti memercikkan air tepung tawar kepada pengantin, menyentuhkan daun tepung tawar ke bagian kepala hingga kaki pengantin, menaburkan beras kuning ke kepala pengantin, dan diakhiri dengan pembacaan doa. Selain itu nilai-nilai yang terkandung dalam tradisi tepung tawar pada pernikahan Melayu Rokan Hulu antara lain nilai agama, nilai kesatuan, gotong royong, silaturahmi dan nilai social.

Kata Kunci: proses tepuk tepung tawar, nilai karakter

A. Pendahuluan

Indonesia merupakan negara kepulauan yang memiliki banyak keanekaragaman suku, seni dan budaya. sehingga kita perlu menjaga kelestariannya. Tetapi kebanyakan kita kurang mengetahui hal tersebut, Oleh karena itu perlu kita tanamkan rasa nasionalisme dan cinta tanah air sejak dini khususnya anak-anak usia sekolah dasar melalui pembelajaran kesenian dan kebudayaan. Kata seni dan budaya merupakan dua hal yang saling berkaitan dan tidak dapat terpisahkan, karena pada setiap seni pasti mempunyai kebudayaan yang khas, Begitu juga sebaliknya, pada setiap kebudayaan pasti mempunyai nilai seni yang begitu indah dan tidak ternilai harganya (Normah et al., 2022). Tradisi merupakan warisan atau norma adat istiadat, kaidah-kaidah, harta-harta, tetapi tradisi

bukan suatu yang tidak dapat diubah. Tradisi justru diperpadukan dengan aneka ragam perbuatan manusia dan diangkat dalam keseluruhannya (Pajriati & Rohmah, 2022).

Rokan Hulu juga memiliki kekayaan budaya yang beraneka ragam dalam bentuk adat-istiadat, tradisi, kesenian, maupun bahasa. Dengan banyaknya keanekaragaman suku beserta adat budaya, maka perlulah adanya identitas jati diri sebagai suku yang beradatkan Melayu. Sehingga dibentuklah wadah sebagai aspirasi dan kreasi yang dinamakan Lembaga Adat Melayu Riau Kabupaten Rokan Hulu. Lembaga Adat Melayu Riau Kabupaten Rokan Hulu merupakan organisasi yang bergerak dibidang sosial budaya di Riau yang didirikan oleh tokoh-tokoh kebudayaan Riau untuk pengembangan dan pelestarian

kebudayaan Melayu Riau. Lembaga Adat Melayu Riau kabupaten Rokan Hulu berupaya untuk menginformasikan, serta membujuk masyarakat dan anak kamanakan agar lebih mengenal tentang budaya Melayu Rokan Hulu dan juga Lembaga Adat Melayu Riau kabupaten Rokan Hulu mempublikasikan segala kegiatan dengan memanfaatkan media-media yang ada, sehingga masyarakat lebih mudah. Menurut (Iga et al., 2021) (didalam Agustang) tradisi yang dilahirkan oleh manusia merupakan adat istiadat, yakni kebiasaan namun lebih ditekankan kepada kebiasaan yang meliputi dengan nilai nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang berkaitan. Manusia dan budaya memang saling mempengaruhi, baik secara langsung maupun tidak langsung, Di setiap daerah atau tempat pasti memiliki suatu kebudaayaan yang menjadi ciri khas dari sebuah daerah. Dalam kenyataan masyarakat tidak dapat dipisahkan dari satu dengan yang lain.

Salah satu tradisi yang masih bertahan dan masih tetap berlangsung sampai saat ini didalam masyarakat Melayu Rokan Hulu adalah “tradisi tepung tawar” Tradisi ini biasanya

dilakukan pada acara-acara besar seperti menyambut tamu kehormatan, pernikahan, dan acara adat lainnya (Batubara et al., 2022). Tradisi merupakan kebiasaan masyarakat yang memiliki makna dan nilai serta diwariskan dari generasi ke generasi Dengan banyaknya etnis/suku di Indonesia membuat kebudayaan daerah yang negara kita miliki menjadi sangat beragam (Syarifuddin et al., 2022). Tradisi Tepung Tawar adalah suatu kebiasaan yang sakral dan tidak dapat dipisahkan dari budaya Melayu, hal ini juga mengandung makna simbolis untuk keselamatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan yang terwujud dari orang-orang yang menepung tawari pasangan pengantin (Pajriati & Rohmah, 2022).

Maka dari itu Didalam pernikahan adat melayu terutamata dikabupaten Rokan Hulu ada bebarpa tahapan yang dilakukan didalam pernikahan tersebut seperti, Upacara meminang, upacara antar tanda atau melahirkan tanda, upacara antar belanja, upacara mengantung-ganting, upacara malam barinai curi, upacara berandam, upacara akad nikah, upacara berhatam Qur'an, upacara bersanding atau tepung tawar , upacara makan nasi berhadap-

hadapan, upacara menyambut mertua, upacara ,mandi damai atau mandi hias, dan yang terakhir upacara menantu gigi atau mengasah gigi. Dari 13 tahap dalam melakukan pernikahan adat melayu rokan hulu, disini peneliti akan melihat atau meneliti tahap upacara bersanding atau tepung tawar.

Sebagai adat yang sudah terdakan, tepung tawar dalam pelaksanaannya bisa saja berbeda baik dari prosesnya maupun alat dan bahan yang digunakan (Hendra & Ariani, 2022). Maka dari itu didalam tradisi tepung tawar budaya melayu Rokan Hulu, mempunyai alat atau bahan dalam tepung tawar, alat atau bahan yang digunakan yang pertama, tepung yang akan di olah menjadi 5 warna seperti putih ,warna putih, pink/merah muda, hitam, kuning, hijau. Alat yang kedua atau bahan beras putih dan beras kuning, dan betis yang terbuat dari padi dan di goseng menjadi betis berwarna putih, bahan yang ketiga itu air mayang yang yang akan dimasak di api atau rebus dengan air dan bahan bahan nya seperti bunga pinang muda, daun panan, seraiwangi dan buah jeruk, dan daun jeruk yang dimasukkan kedalam panci yang di rebus

Setelah alat dan bahan sudah dipersiapkan maka didalam tradisi tepung tawar ini terdapat Tata Cara Melakukan Tradisi Tepung Tawar Adapun yang dapat melakukan prosesi tepung tawar adalah keluarga, saudara, ahli agama dan para tetua adat. Apabila dalam proses menepung tawar ada yang tidak mengetahui bagaimana tata aturan dan urutan prosesnya, maka akan ada Mak Andam yang akan memandu dan membimbing proses tepung tawar (Hendra & Ariani, 2022).

Pada tradisi tepung tawar ini mempunyai nilai-nilai karakter pada tradisi tepung tawar perkawinan adat Melayu dimana nilai ini begitu banyak nilai yang terdapat pada tepung tawar pernikahan, seperti nilai religius Pada didalam adat tepung tawar ini merupakan untuk memberi doa kepada calon pengantin, dimana orang yang memberikan doa kepada pengantin itu terdiri, dari datang adat dari kedua belah pihak, orang tua, dan orang somondo.

Kaitannya dengan Pendidikan, Tepung tawar memiliki nilai Pendidikan karakter yang dapat ditanamkan pada diri peserta didik. Fenomena yang terjadi saat ini yaitu meskipun tradisi tepung tawar ini

sudah lama dilakukan oleh masyarakat Melayu Rokan Hulu, namun masih banyak masyarakat sekarang ini masih ada yang menggunakan tradisi tepung tawar dalam pernikahan dan ada jugak mastrakat terbut tidak melakukan tradisi tepung tawar. Dengan berkebangnya zaman, adat dalam pernikahan rohulu akan di tinggal atau tidak di lakukan, karna didalam adat pernikah ini membutuhkan biaya yang cukup besar dan Sebagian orang mampu dan sebagian nya tidak mampu. Karna masih ada jugak menggunakan tradisi tersebut peserta didik khususnya banyak yang tidak mengetahui nilai pendidikan yang terdapat dalam tradisitepung tawar. Hal ini disebabkan adanya globalisasi dan modernisasi sehingga peserta didik tidak tertarik dengan tepung tawar. Pada dasar nya perseta didik itu tau adat nya tardisi tepung tawar didalam pernikahan tepi tidak tau apasaja nilai-nilai karakter yang tedapat atau yang tenama didalam tradisi tepung tawar.

Salah satu solusi yang dapat diberikan adalah mengintegrasikan pembelajaran dengan nilai-nilai yang terdapat pada tradisi tepung tawar melalui bahan ajar. Bahan ajar

secara garis besar terdiri dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dipelajari siswa dalam rangka mencapai standar kompetensi yang telah ditentukan.

Berdasarkan uraian atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Analisis nilai karakter dalam tradisi tepung tawar pada adat pernikahan melayu rokan hulu sebagai bahan ajar siswa SD 003 Kepenuhan”.

1. 1.1 Identifikasi dan Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dipaparkan diatas, maka rumus masalah dalam penelitian ini adalah:

- a. Bagaimanakah proses tradisi tepung tawar pada pernikahan melayu Rokan Hulu?
- b. Apa saja nilai karakter yang terdapat didalam pernikahan melayu Rokan Hulu?

1. 1.2 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumus masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui

- a. Untuk mengetahui bagaimanakah proses tradisi tepung Tawar pada Pernikahan Melayu Rokan Hulu

- b. Untuk mengetahui nilai karakter yang terdapat didalam Pernikahan Melayu Rokan Hulu

• 1.3 Kegunaan Penelitian

Setelah penelitian ini dilaksanakan, peneliti berharap hasil penelitian ini dapat bermanfaat baik secara praktis maupun teoritis.

1. 1.3.1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada pengembangan teori Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai budaya dan tradisi lokal yang dapat memperkuat identitas budaya masyarakat dan dapat menjadi sumber referensi untuk penelitian selanjutnya.

1. 1.3.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dapat meningkatkan efektivitas proses Pendidikan dengan mengaplikasikan nilai-nilai budaya dalam proses pembelajaran dan sebagai bahan rujukan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang berbasis budaya local.

B. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah Penelitian kualitatif metode etnografi. Penelitian adalah penelitian kualitatif, yang menghasilkan informasi

deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan tindakan dari subjek yang diteliti.

C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

Dalam adat pernikahan suku melayu, upacara adat tepung tawar merupakan salah satu upacara yang sacral dan tidak bisa dipisahkan dari budaya melayu. Hal ini dikarenakan didalam upacara tepung tawar ini mengandung makna simbolis untuk keselamatan, kebahagiaan serta kesejahteraan bagi pasangan pengantin (Selvia, Yuliantoro, dan Asyrul, 2021). Pemahaman tradisi tepung tawar sangat penting dimiliki oleh masyarakat Desa Kepenuhan Barat. Masyarakat Desa Kepenuhan Barat sebagai generasi penerus dituntut untuk dapat memahami dan menerapkan nilai karakter tradisi tepung tawar. Dari 18 nilai karakter dalam Kementrian Pendidikan Nasional Tahun 2010, di jumpai 9 karkter yang terdapat dalam tradisi tepung tawar. Karakter-karakter tersebut ditemukan berdasarkan dari hasil observasi dan wawancara serta diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang mendeskripsikan kegiatan tepung tawar. Pemahaman masyarakat akan karakter bertujuan agar tradisi tepung tawar tidak hilang

seiring dengan perkembangan zaman dan nilai yang di temukan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karna itu para pewaris kebudayaan juga perlu mengembangkan, mempertahankan, dan menjaga nilai-nilai budaya lokal dengan jati diri yang dimiliki oleh perwaris kebudayaan.

Menurut penelitian Hemafitria (2019), tradisi tepung tawar melahirkan 1) nilai agama, rasa syukur dapat dikontekstualisasikan menjadi karakter religius, 2) nilai kesatuan dengan alam dapat dikontekstualisasikan menjadi karakter tanggung jawab dan disiplin, dan 3) nilai sosial, cinta dan kasih sayang, serta keselamatan dan kebaikan hidup dapat dikontekstualisasikan menjadi karakter kasih sayang, peduli dan kerja sama. Karakter yang dimunculkan tetap tidak menyimpang dari nilai-nilai religius.

Pemahaman terhadap tradisi tepung tawar dalam tesis ini akan membahas sejarah dan karakter apa saja yang ada pada tradisi tepung tawar, alat dan bahan dalam membuat tepung tawar, menjelaskan cara pembuatan dan proses pelaksanaan tepung tawar dalam pernikahan.

Indikator tersebut merupakan aspek yang diukur dalam penelitian ini. Pemahaman masyarakat dalam mengenali tradisi tepung tawar juga diketahui sudah cukup baik. Dari hasil penelitian yang di lakukan sebagai besar masyarakat Desa Kepenuhan Barat masih melakukan tradisi tepung tawar pada saat melangsungkan adat pernikahan. Namun ada beberapa masyarakat yang sudah tidak lagi memakai adat tepung tawar, hal ini di dorong akibat perkembangan zaman dan kurangnya edukasi dari sekolah bahwa sekolah yang ada di pernikahan khususnya Desa Kepenuhan Barat belum mengintegrasikan satu pelajaran dengan tradisi maupun adat yang ada, padahal pendidikan dan budaya tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya.

Pendidikan merupakan hasil dari perwujudan suatu budaya. Sekolah merupakan suatu pendidikan formal yang memegang peran penting dalam mendidik anak, namun juga dapat sebagai tempat untuk melestarikan suatu kebudayaan dan tradisi. Maka sudah menjadikan keyakinan bahwa peran sekolah sangat besar dalam membawa kemajuan dalam masyarakat khususnya masyarakat

daerah. Peran sekolah dalam mencapai pembelajaran dapat mengikuti perkembangan zaman yang dilakukan dengan mengembangkan ajaran budaya.

Pemahaman masyarakat akan menjadi dampak positif yang berkelanjutan dan pelestarian kebudayaan masyarakat Desa Kepenuhan Barat. Pemahaman yang cukup baik akan mempengaruhi pola pikir masyarakat bahwa tepung tawar tidak hanya sebuah tradisi melainkan suatu budaya dengan banyak sekali nilai karakter yang dapat diterapkan dalam masyarakat. Pemahaman yang cukup baik akan memberikan landasan bagi generasi penerusnya dalam mempertahankan budaya sendiri. Oleh karena itu, diharapkan masyarakat Desa Kepenuhan Barat dapat meningkatkan pemahaman agar selalu melestarikan tradisi tepung tawar sebagai budaya leluhur. Menurut hasil wawancara dengan bapak H.R selaku kepala suku dan datuk adat, diketahui bahwa tradisi tepung tawar sudah jarang dilakukan karena perkembangan zaman dan tren pernikahan yang semakin bercorak. Yang dulunya melakukan tepung tawar setiap melangsungkan pernikahan namun kini sudah banyak

beralih menikah tanpa memakai adat pernikahan tersebut. Masyarakat menganggap dengan melaksanakan tepung tawar pada pernikahan akan menjadi sangat ribet. Tidak memakai adat saat melaksanakan pernikahan suatu bukti bahwa masyarakat Desa Kepenuhan Barat sudah mulai terpengaruh oleh perkembangan zaman, hal itulah yang menjadikan masyarakat desa kurang memahami tradisi tepung tawar.

Setelah melakukan penelitian melalui wawancara dan informasi terkait tradisi dan nilai karakter yang terkandung dalam tepung tawar, peneliti selanjutnya merancang Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) sebagai bahan ajar bagi siswa SDN 003 Desa Kepenuhan Barat (Lampiran 2). LKPD ini adalah sebagai penguat penerapan bahan ajar agar siswa dapat memahami dan menerapkan nilai-nilai karakter dalam tradisi ini di kehidupan sehari-hari.

E. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut.

- a. Tradisi tepung tawar sudah ada sejak lama dan masih aktif

dilaksanakan hingga saat ini baik dalam acara resmi ataupun tidak.

- b. Pelaksanaan tradisi tepung tawar umumnya dilakukan dirumah atau kediaman pihak pengantin perempuan. Pihak-pihak yang terlibat dalam pelaksanaannya adalah orang tua pengantin, datuk adat, mamak adat

- c. Pelaksanaan tradisi tepung tawar masyarakat melayu Rokan Hulu pada acara pernikahan biasanya dipimpin oleh tokoh adat atau orang yang dituakan dalam keluarga, seperti orang tua atau paman/bibi. Trus cara melaksanakannya pertama pengantin duduk dipelaminan, tokoh adat atau orang tua memulai dengan memercikkan air tepung tawar kepada pengantin, dimulai dari kepala, pundak, dan kaki, Setelah memercikkan air, daun tepung tawar disentuh ke bagian tubuh pengantin, biasanya dimulai dari kepala hingga kaki, Beras kuning ditaburkan ke kepala pengantin, setelah itu upacara diakhiri dengan doa yang dipimpin oleh tokoh adat atau orang tua untuk memohon keberkahan dan keselamatan bagi pasangan pengantin.

- d. Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa beberapa nilai yang terkandung dalam Tradisi Tepuk Tepung Tawar masyarakat Melayu Rokan Hulu antara lain nilai agama, kesatuan, gotong royong, silaturahmi dan sosial.

DAFTAR PUSTAKA

- Abduh, M., Alawiyah, T., Apriansyah, G., Abdullah, R., & Afgani, M. W. (2023). Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer Survey Design : Cross Sectional dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains dan Komputer. *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer*, 3(1), 31–39.
- Amalia, N. A., & Agustin, D. (2022). Peranan Pusat Seni dan Budaya sebagai Bentuk Upaya Pelestarian Budaya Lokal. *Sinektika: Jurnal Arsitektur*, 19(1), 34–40.
- Hemafitria. (2019). Nilai Karakter Berbasis Kearifan Lokal Tradisi Tepung Tawar pada Etnis Melayu Sambas. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 126.
- Hendra, D. F., & Ariani, A. (2022). Tepuk Tepung Tawar Sebagai

- Simbol Ritual Budaya Melayu Kabupaten Karimun. *Dance and Theatre Review: Jurnal Tari, Teater, Dan Wayang*, 5(1), 1–8.
<https://journal.isi.ac.id/index.php/DTR/article/view/7657>
- Husna, H., Indriani, M., Mukarromah, M., & Khaliq, R. (2022). Nilai Nilai Kearifan Lokal Generasi Millennial di Kota Banjarmasin. *Al-Hiwar : Jurnal Ilmu Dan Teknik Dakwah*, 10(1), 29.
<https://doi.org/10.18592/al-hiwar.v10i1.6935>
- Indarti, K. (2022). Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Islam yang Terkandung dalam Tradisi Tepung Tawar di Prosesi Pernikahan Adat Melayu. *Skripsi Fakultas Keagamaan Islam*, 18-19.
- Khairani, S. (2018). Tepung Tawar Dalam Masyarakat Melayu Langkat Tanjung Pura Sumatera Utara. *Skripsi Universitas UIN Syarif Hidayatullah*.
- Melin, Suprpto, W., & Mulyani, S. (2023). Nilai-Nilai Tradisi Tepung Tawar Sebagai Sumber Belajar IPS Di SD. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 91-98.
- Nasution, A. G., Harahap, K., Magfirah, N., & Zahroddar. (2023). Tepung Tawar pada Pernikahan Adat Melayu : Studi Terhadap Masyarakat Melayu di Pelabuhan Batu Selatan. *Jurnal Riset Rumpun Ilmu Sosial, Politik dan Humaniora (JURRISH)*, 139-148.
- Nilamsari, N. (2014). Memahami Studi Dokumen Dalam Penelitian Kualitatif. *Wacana*, 13(2), 177–181.
- Noor, M. A. (2018). *Kebudayaan Dalam Kependidikan Makna Pendidikan dan Kebudayaan*. 1–9.
- Pajriati, N., & Rohmah, R. A. (2022). Nilai-nilai Tradisi pada Acara Tepuk Tepung Tawar Perkawinan Adat Melayu di Desa Rambah Hilir Timur. *Journal of Social Science Education*, 132.
- Purba, T., Nauli, F. A., Utami, S., Studi, P., Keperawatan, I., & Riau, U. (2014). Provinsi Riau. *Huio, bi(i)*, i.
- Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar Di Era Digital. *AR-RIAYAH : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 37.

- <https://doi.org/10.29240/jpd.v2i1.439>
Raharja, A. D., Selvia, M., & Hilman, C. (2022). Revitalisasi Nilai-Nilai Kearifan Lokal dalam Pendidikan yang Relevan dalam Mengatasi Permasalahan Global. *Jurnal Inovasi, Evaluasi Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 2(2), 85–89. <https://doi.org/10.54371/jiepp.v2i2.215>
- Rahmawati, A., & Lokal, K. (n.d.). *Pendidikan Dan Kearifan Lokal Di Era Digitalisasi : Harapan Dan Tantangan Di Masa*.
- Safitri, E. (2022). *Pentingnya Nilai-Nilai Budaya dalam Pendidikan*. 1–8. <https://thesiscommons.org/73q8k/>
- Saidah, K., Aka, K. A., & Damariswara, R. (2020). *Nilai-nilai Kearifan Lokal Masyarakat Indonesia dan Implementasinya dalam Pendidikan Sekolah Dasar*. Banyuwangi: LPPM Institut Agama Islam Ibrahimy Genteng Banyuwangi.
- Sambas, M. (n.d.). *RANGKAIAN ADAT PERNIKAHAN MELAYU SAMBAS DESA SUNGAI BARU KECAMATAN TELUK KERAMAT (KAJIAN ETNOLINGUISTIK)* Fakultas Pendidikan Bahasa dan Seni Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia/KIP PGRI Pontianak Abstrak. 1
- Singarimbun, J., Mas, N., Putri, Y., & Budaya, K. (2023). *SETEPAK SIRIH SEJUTA PESAN : KAJIAN KOMUNIKASI SIMBOLIS KEARIFAN LOKAL BUDAYA MELAYU DI KOTA*.1(1), 10–15.
- Siregar, M., Haitami, M., & Yusuf, M. K. (2023). *JOTE Volume 4 Nomor 3 Tahun 2023 Halaman 1-8 JOURNAL ON TEACHER EDUCATION Research & Learning in Faculty of Education Penerapan Konsep Belajar Perspektif Al- Qur ' an dalam Pembelajaran Matematika di SMPIT Nurul Fikri Bagan Sinembah Raya*. 4, 1–8.
- Syahrani, A. W., & Kamil, M. L. (2022). *Budaya Dan Kebudayaan: Tinjauan Dari Berbagai Pakar, Wujud-Wujud Kebudayaan, 7 Unsur Kebudayaan Yang Bersifat Universal*. *Journal Form of Culture*, 5(1), 1–10

Syarifuddin, S., Rezeki, W., & Kalsum,
U. (2022). Eksistensi Tradisi
Tepung Tawar Sebagai Warisan
Budaya Lokal Palembang.
*Sejarah Dan Budaya: Jurnal
Sejarah, Budaya,
Dan Pengajarannya,*
16(1), 43.

[https://doi.org/10.17977/um020v16i12
022p43-53](https://doi.org/10.17977/um020v16i12022p43-53)

Yuscan. (2017). *Filsafah Luhur Adat
Istiadat Perkawinan Melayu
Sumatera*. Medan: MABMI.